

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Itu dikarenakan guru memiliki tugas utama yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas utama tersebut harus dijalankan sebaik mungkin oleh guru dengan berlandaskan pada kompetensi tertentu. Menurut Undang-Undang no 14 tahun 2005 kompetensi tersebut yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu keempat kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh guru sebagai bekal untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari beberapa keterampilan dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Menurut Sumantri & Permana (1998:281) menyatakan bahwa “keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal”. Selanjutnya Djamarah & Zain (2006:174) menjelaskan bahwa “pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran saja. Misalnya dalam menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah penting yaitu mencegah perilaku siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas untuk membantu guru mengontrol atau mengatur perilaku siswa sehingga proses pembelajaran yang diharapkan guru dapat berjalan dengan baik.

Rohani (2004:123) menyatakan,

pengelolaan kelas dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Guru harus melakukan pengelolaan kelas yang baik untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. “Seorang guru yang terampil mengelola kelas akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan guru tersebut akan mampu mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran” (Sani, 2019:262). Kelas yang tidak kondusif membuat situasi pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan. Alhasil membuat siswa tidak bisa maksimal dalam memahami materi pembelajaran, selain itu guru juga akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Beberapa faktor pemicu kelas menjadi kurang kondusif yaitu siswa ribut dan tidak fokus saat guru sedang

menjelaskan materi pelajaran. Terdapat siswa hiperaktif yang suka mengganggu temannya yang lain. Guru yang kurang tegas sehingga siswa tidak mau mengikuti instruksi guru. Siswa yang mulai kelelahan pada jam-jam terakhir. Serta jumlah siswa yang banyak sedangkan ruang kelas tidak cukup luas.

Guru yang dapat menjaga kelasnya tetap kondusif akan membuat siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selain itu kelas yang kondusif dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Sehingga dalam hal ini sebagai pengelola kelas yang baik guru berperan dalam memberikan dan menciptakan suasana atau keadaan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik, yaitu 1) Persiapan yang cermat, yang dimaksud persiapan yang cermat di sini adalah guru harus mengenali benar siswanya karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, 2) Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas agar siswa tidak selalu dibingungkan dengan gaya dan model penugasan yang terus berubah, tidak ada salahnya guru menjaga rutinitas. Kecepatan siswa memahami apa yang akan dilakukan gurunya, akan mampu mengurangi keributan di kelas, 3) Bersikap tenang dan terus percaya diri. Dengan ketenangan dan kepercayaan diri yang tinggi, guru akan mampu mengendalikan siswa-siswanya, sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena dengan bersikap tenang dan percaya diri, guru tidak akan mudah panik dan kehilangan keseimbangan, serta tidak akan ragu ketika menghadapi siswa-siswanya, 4) Bertindak dan bersikap profesional, seharusnya seorang guru harus bertindak dan bersikap profesional yang tidak hanya mampu

melaksanakan tugas pokoknya, namun juga mampu melaksanakan hal-hal yang terkait dengan keberhasilan tugas pokok tersebut, 5) Mampu mengenali perilaku yang tidak tepat. Dalam hal ini guru harus mampu mengenali perilaku tidak tepat dari siswa-siswanya, yakni dalam bentuk apa perilakunya, kapan akan muncul, dan apakah perilaku tersebut sudah memerlukan respon dari guru atau belum.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2018 di kelas XI IPB SMA Wirabhakti Singaraja, terdapat permasalahan yang muncul ketika guru melakukan pengelolaan kelas yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa sibuk sendiri-sendiri dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu suasana kegiatan belajar kurang menarik, tampak beberapa siswa yang ribut saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa tidur di kelas. Dari permasalahan tersebut, guru harus mengatasainya dengan baik. Jika tidak diatasi dengan baik maka kondisi kelas tidak lagi kondusif. Tentu saja akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal ini nantinya akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang diharapkan guru tidak tercapai.

Penelitian tentang pengelolaan kelas pernah dilakukan oleh Riadi (2018). Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak terwujudnya pembelajaran yang efektif dan optimal. Keterampilan guru dalam mengelola kelas secara signifikan mempengaruhi situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengelola kelas guru menggunakan berbagai pendekatan, prinsip-prinsip, dan komponen-komponen

pengelolaan kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pendekatan resep (*cook book*), keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah tidak dilakukan oleh guru. Penataan ruang kelas dilakukan guru dengan cara disesuaikan dengan pembelajaran dan/atau atas seizin dari sekolah.

Dari apa yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kelas oleh Guru Bahasa Jepang di Kelas XI IPB SMA Wirabhakti Singaraja dalam Pembelajaran Bahasa Jepang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pengelolaan kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Terlihat siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya.
2. Suasana kegiatan belajar kurang menarik. Tampak Beberapa siswa ribut saat guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran terdapat siswa yang tidur di kelas.

Sehingga dari berbagai permasalahan yang muncul tersebut akan dapat menyebabkan kondisi belajar menjadi tidak kondusif. Guru yang tidak dapat mengendalikan kelasnya dengan baik akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang diharapkan guru tidak dapat tercapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mencoba membahas mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan guru bahasa Jepang di SMA Wirabhakti Singaraja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang di Kelas XI IPB SMA Wirabhakti Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang di kelas XI IPB SMA Wirabhakti Singaraja dalam pembelajaran bahasa Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang di kelas XI IPB SMA Wirabhakti Singaraja dalam pembelajaran bahasa Jepang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam masalah pendidikan khususnya pengelolaan kelas .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat observasi dapat diketahui kelebihan/kekurangan yang ada,

sehingga dapat melakukan perbaikan ataupun peningkatan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

